

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI SISTEM DENGAN METODE KICKPATRICK DI MTS Lab. UINSU

Makmur Syukri¹, Nisa Miranda², Melani Ramdika³, Ayunda Khairunnisa⁴, Husni Mubarak^{5.1}

makmursyukri@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Evaluasi daripada program pelatihan ini berupa hasil angket yang telah diisi oleh peserta pelatihan. Sebagai penentuan lulusnya peserta akan dilakukannya tes evaluasi/ ujian. Penilaian hasil akhir ujian/ tes yang berupa lembar jawaban peserta akan diberikan berupa kode yang berbeda yang berguna untuk pendidik agar memberikan nilai yang efektif dan obyektif. Setelah hasil dari ujian tersebut keluar akan dilakukan pertemuan untuk rapat kelulusan yang nantinya untuk menentukan peserta diklat tersebut pantas mendapat nilai dari keaktifan peserta, presensi dan nilai hasil akhir. Peneliti melakukan dan berhasil mengumpulkan hasil angket yang didapat dari bentuk pelatihan dan pendidikan yang dilakukan selama beberapa hari. Hasil penelitian ini menggunakan metode evaluasi Kickpatrick yang sangat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Kata Kunci : Evaluasi, Pendidikan Dan Pelatihan, Keaktifan Peserta Didik

^{1. 1,2,3,4,5} UIN Sumatera Utara

Abstrack

The evaluation of this training program is in the form of a questionnaire that has been filled out by the training participants. As a determination of the passing of the participants will be conducted an evaluation test / exam. Assessment of the final results of the exam/test in the form of participant answer sheets will be given in the form of a different code that is useful for educators to provide effective and objective scores. After the results of the exam come out, a meeting will be held for a graduation meeting which will later determine which training participants deserve a score from the participant's activeness, attendance and final result scores. Researchers conducted and succeeded in collecting the results of the questionnaire obtained from the form of training and education carried out for several days. The results of this study use the Kickpatrick evaluation method which greatly facilitates researchers in conducting research.

Keywords: *Evaluation, Education and Training, Student Activity*

A. PENDAHULUAN

1. Definisi Diklat Sebagai Sistem

Diklat merupakan sesuatu keharusan dari suatu organisasi birokrasi serta ialah bagian dari upaya pengembangan sumber energi manusia sekaligus salah satu pemecahan guna membongkar permasalahan yang terjalin dalam sesuatu lembaga sekelompok. Diklat pada lembaga pemerintah, tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2000 tentang pendidikan serta pelatihan jabatan Aparatur Pegawai Negara Sipil (PNS), yang dilaksanakan buat menggapai persyaratan kompetensi teknis yang dibutuhkan buat melakukan tugas PNS, bertujuan buat tingkatkan pengetahuan, kemampuan, keahlian, serta perilaku guna bisa melakukan tugas jabatan secara professional dengan dilandasi karakter serta etika Aparatur Negeri sesuai dengan yang dibutuhkan dalam lembaga.

Menguasai diklat selaku pintu guna merambah wahana kenaikan kompetensi pegawai rasanya sudah jadi konvensi bersama. Kita bisa melihat perihal ini pada sebagian lembaga ataupun industri, mereka lebih memilah metode ini buat memelihara serta tingkatkan kompetensi pegawainya. Dalam penyelenggaraan negeri serta pembangunan, pemerintah negeri Indonesia diperhadapkan dengan tuntunan nasional serta tantangan global guna mewujudkan pemerintahan yang baik. Karena itu, kebutuhan sumber daya manusia harus mempunyai kompetensi berupa peninggalan bangsa dan negeri ketika melakukan pembangunan nasional maupun di wilayah.

Berikut penafsiran diklat bagi para pakar :²

- a. Bagi Notoadmodjo, diklat ialah upaya guna meningkatkan SDM paling utama guna meningkatkan keahlian intelektual serta karakter manusia. Pemakaian sebutan pendidikan serta pelatihan dalam sesuatu institusi ataupun organisasi. umumnya disatukan jadi diklat.

Lia Aprilia. *Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pegawai Di Bagian Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (Bpkd) Kabupaten Pangandaran*. (Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 2019). Volume 6 Nomor 4.

- b. Sedangkan itu Ambar, diklat merupakan sesuatu usaha guna memelihara, tingkatkan keahlian, kapasitas ataupun profesionalisme pegawai. Perihal tersebut berarti sebab metode yang digunakan oleh organisasi guna mempertahankan, melindungi, memelihara pegawai publik dalam organisasi serta sekalian tingkatkan kemampuan para pegawai guna setelah itu bisa tingkatkan kinerjanya.
- c. Noe melaporkan kalau aktivitas diklat ialah upaya organisasi dalam memfasilitasi pegawai guna belajar tentang kompetensi yang terpaut dengan pekerjaannya, semacam pengetahuan, keahlian, serta tingkah laku sehingga bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Hasibuan melaporkan kalau aktivitas diklat ialah sesuatu usaha guna tingkatkan keahlian teknis, teoritis, konseptual, serta moral karyawan cocok dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan sehingga lewat pendidikan serta latihan bisa tingkatkan kinerja pegawai tidak hanya itu pegawai hendak lebih mengerti menimpa mekanisme kerja.

Dari pendapat para pakar diatas bisa disimpulkan kalau diklat ialah sesuatu program yang diharapkan bisa membagikan rangsangan/ stimulus kepada seorang guna bisa tingkatkan keahlian dalam pekerjaan tertentu mendapatkan pengetahuan universal serta uraian terhadap totalitas area kerja organisasi sehingga pegawai bisa berkompetensi dalam melaksanakan pekerjaan.

2. Fungsi dan Peranan Pendidikan dan Pelatihan

Fungsi/peranan diklat untuk tempat kerja bagi Akhmad Sudrajat dengan mengutip (Ahmad Faozan : 22) selaku berikut: kenaikan produktivitas kinerja pegawai selaku keseluruhan;terwujudnya ikatan yang serasi antara atasan dan anggota; terbentuk sebuah proses dimana menjadi tempat pengambilan sebuah keputusan yang cepat dan tepat; meningkatnya semangat dan motivasi kerja

dengan semua tenaga kerja pada komitmen sebuah kelompok dan anggota; menjadikan perilaku keterbukaan manajemen lewat pelaksanaan style manajerial yang partisipatif; memperlancar jalannya komunikasi yang baik; penyelesaian konflik secara fungsional.

3. Tujuan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Suatu Sistem

Secara menyeluruh diklat (pelatihan dan pendidikan) bertujuan untuk membagikan peluang kepada karyawan/ anggota dalam tingkatkan kecakapan serta keahlian mereka, paling utama dalam bidang – bidang yang berhubungan dengan kepemimpinan ataupun manajerial yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan kelompok. Guna itu sebagaimana sudah dijabarkan di atas kalau pemerintah sudah menghasilkan Undang- Undang No 43 Tahun 1999 tentang pokok-pokok Kepegawaian, pada pasal 31 mengendalikan tentang diklat pegawai ialah guna menggapai daya guna serta hasil guna yang sebesar-besarnya, diadakan pengaturan serta penyelenggaraan diklat jabatan Pegawai. Bersumber pada Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2000 tentang Diklat Jabatan Pegawai pasal 2 serta 3, kalau diklat bertujuan supaya : kenaikan pengetahuan, keahlian, serta perilaku buat bisa melakukan tugas jabatan secara operasional dengan didasari dengan kesamaan visi serta dinamika pola berpikir dalam melakukan tugas pemerintahan serta pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

Tujuan-tujuan diklat dapat diuraikan sebagai berikut :³

- a. Dengan terdapatnya diklat hingga jangka waktu yang digunakan pegawai buat mendapatkan keahlian hendak lebih kilat, pegawai hendak lebih kilat pula membiasakan diri dengan pekerjaan yang dihadapinya.
- b. Diklat bertujuan buat tingkatkan prestasi kerja pegawai dalam mnghadapi pekerjaan- pekerjaan yang lagi dialami.
- c. Diklat diharapkan bisa membentuk perilaku serta tingkah laku para pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Dititikvberatkan pada kenaikan partisipasi dari para pegawai, kerjasama antar pegawaidan loyalitas terhadap industri.

³Tri Pitara Mahanggoro., *Melejitkan Produktivitas Kerja*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018), hal. 77-78.

- d. Diklat menolong membongkar masalah- masalah operasional industri tiap hari semacam kurangi lecelakaan kerja, kurangi absen, kurangi labor turnover, serta lain- lain.
- e. Diklat tidak cuma memiliki tujuan jangka pendek namun pula jangka panjang ialah mempersiapkan pegawai mendapatkan kemampuan dalam bidang tertentu yang diperlukan industri.
- f. Diklat diharapkan para pegawai hendak memiliki keahlian serta pengetahuan yang besar sehingga pegawai tersebut hendak terus menjadi berharga untuk perusahaan.

4. Kriteria Keberhasilan Pendidikan dan Pelatihan

Pada pelaksanaan persiapan ada faktor yang mempengaruhi kemajuan persiapan masuk akal cara untuk maju di sekolah dan persiapan terdiri dari elemen sebagai berikut :

1. Siswa (Peserta Pendidikan selanjutnya, Pelatihan). Peserta mempersiapkan harus siap untuk berbagai jenis pekerjaan atau hal-hal yang instruktif dan masuk akal untuk pekerjaan mereka sehingga nanti kembali ke organisasi yang mereka bisa terapkan wawasan mereka di yayasan setiap.
2. Guru/pendidik adalah hal terpenting di sekolah yang berbakat dan berpengalaman memiliki dampak yang sangat besar untuk proyek-proyek instruktif dan mempersiapkan.
3. Kerangka waktu persiapan instruksi dan persiapan). Panjang kerangka waktu instruksi dan persiapan bergantung pada mempelajari keterampilan dan kekuatan tangkap anggota persiapan dan media sarana yang digunakan untuk situasi ini juga, kerangka.
4. Bahan persiapan (bahaninstruksi dan persiapan). Bahan yang digunakan selama ini persiapan adalah sebagai aturan tertulis serta digunakan secara verbal sebagai semacam perspektif dan pedoman mendasar.
5. Siklus persiapan (proses instruksi dan persiapan). Siklus yang dimaksud adalah Mempersiapkan latihan anggota yang akan diselesaikan sebagai

bagian dari perubahan ilmu pengetahuan dan praktek, di mana anggota dapat membuka menawarkan dari sudut pandang. Di pelaksanaan persiapan juga anggota butuh keharmonisan batin pembelajaran dan kesempatan untuk budaya itu apa dibedakan dari proses sekolah dan persiapan.

5. Perancangan Sistem Diklat

Perancangan sistem bermakna kegiatan merancang prosedur atau rancangan bertujuan terciptanya sistem yang baru serta mengoptimalkan efektivitas kerja dalam hal pengembangan sistem yang lama. Hal terpenting dalam perancangan sistem diklat ialah akses informasi data. dengan adanya data dan informasi mengenai perancangan sistem diklat diharapkan lebih optimal dalam menciptakan atau merancang kegiatan yang akan dilakukan selama diklat berlangsung, biaya yang dibutuhkan selama diklat dilaksanakan dan juga pemerataan peserta berdasarkan kebutuhan menjadi lebih mudah.

Sistem informasi diklat memiliki fungsi dalam pengelolaan rancangan kegiatan diklat yang akan dilaksanakan. Database yang digunakan dapat menjadi dasar informasi yang efektif dalam perancangan sistem diklat, terutama dalam hal penentuan penempatan peserta yang dikelompokkan berdasarkan target kemampuan yang ingin dicapai dari diklat yang dirancang. Mengelola data peserta termasuk salah satu hal terpenting dalam organisasi karena menyangkut sumber daya manusia yang menjadi komponen khusus dalam organisasi.

Evaluasi dari diklat yang telah dilakukan sebelumnya juga penting dalam perancangan sistem diklat. Untuk dapat melakukan merancang sistem diklat yang lebih optimal. Salah satu contoh balai diklat keagamaan provinsi aceh yang mana layanan informasi diklat yang mereka sajikan masih terbilang terbilang belum optimal. Dikarenakan data informasi yang disajikan masih berupa hardfile atau berkas cetak, berkas tersebut berisi tentang data pelatihan, kegiatan, peserta, dan yang lainnya. Selama ini format dokumen baru berupa laporan kegiatan tercetak, namun file data pelatihan masih didistribusikan ke panitia pelaksana kegiatan secara individu. Selain itu, kurangnya database membuat sulit untuk melihat data

yang lengkap. Data dan informasi yang disajikan secara terpisah membuat pemantauan menjadi lebih sulit. Masalah yang dihadapi antara lain kegiatan pelatihan yang dilakukan, sumber pelatihan, dan kesulitan dalam memantau peserta pelatihan.

Balai diklat keagamaan provinsi aceh pun telah meninjau evaluasi yang ada sehingga terciptalah perancangan sistem diklat terkhusus di bidang informasi berbasis media digital. Sistem informasi mengenai rancangan tentunya lebih unggul dalam keefektifan serta keefesiennya. Peserta diklat widyaiswara kemudian didata berdasarkan informasi diri masing-masing peserta, form yang telah disediakan panitia diisi oleh peserta diklat terkhusus para peserta baru dan dikirim. Selanjutnya mengisi kelengkapan lainnya. Selanjutnya setelah semua data lengkap, bagian administrasi membuat laporan rekapitulasi mengenai data peserta pelatihan widyaiswara tersebut.

Adapun mekanisme dari rancangan sistem dalam hal pendataan melalui form yang telah disediakan, form login yang merupakan bagian yang berguna untuk memeriksa apakah hak akses admin yang bertugas dalam pengelolaan aplikasi form tersebut. Setelah username dan password yang diinput sudah sesuai dan benar maka akan muncul halaman administrator. Terdapat form entri data peserta, daftar peserta, verifikasi peserta, laporan, dan grafik peserta diklat. Calon peserta diklat dapat mengisi form dalam proses pendataan diri. Peserta yang telah melakukan input mengenai informasi data diri dapat mengakses detail peserta secara lengkap.

Dari mekanisme yang telah dijabarkan, dapat kita bahwa pengelolaan basis data peserta diklat Widyaiswara pada Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh dari rancangan sistem diklat yang baru dinilai lebih optimal sehingga siap untuk menggantikan sistem terdahulu secara bertahap dalam periode tertentu yang telah ditentukan.

Sistem terdahulu masih dipergunakan oleh panitia pelaksana guna menghindari kebocoran akses informasi data jika kesalahan muncul baik kesalahan dari pihak admin maupun kesalahan dari aplikasi form yang

dirancang, para peserta diklat serta panitia perancang diklat merasakan dampak positif yang besar, dikarenakan kegiatan yang bersangkutan dengan informasi data para peserta diklat menjadi lebih cepat, mudah, dan akurat. Keistimewaan lainnya terlihat dari sistem perancangan yang diciptakan mudah saat digunakan dan juga sesuai dengan apa yang diharapkan, hal tersebut disebabkan saat merancang sistem tersebut, perancang banyak melakukan koordinasi dan konsultasi dengan pengguna aplikasi.

Demikian penjabaran mengenai perancangan sistem informasi pada diklat Widyaiswara pada Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh yang memiliki keunggulan dan kelemahan, namun tetap konsisten dalam memperbaharui sistem yang ada demi kenyamanan serta kesuksesan jalannya diklat.

Contoh perencanaan sistem diklat berupa sistem informasi lainnya yaitu perancangan sistem informasi pendidikan dan pelatihan (diklat) di balai besar pelatihan kesehatan ciloto. Sistem informasi pada diklat ini, sistem yang diakses terdapat 5 bagian meliputi administrator, peserta diklat, bagian perencanaan, bagian pelaksana dan keuangan. Pembagian ini berfungsi agar setiap user hanya mengakses data sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Pada Dashboard administrator, user dapat mengakses data master, diklat dan peserta. Data master digunakan untuk mengisi data pangkat, golongan, jabatan, ruang kelas, divisi instansi, fasilitator, MOT dan pegawai internal. Adapun di dalam entri form mengenai data master memiliki alat bantu berupa item hapus, edit, pencarian, dan cetak.

Adapun Dashboard perencanaan terdiri dari menu klasifikasi peserta, jenis diklat, data kurikulum, data panitia, data materi diklat, jadwal pelatihan. Semua menu entry dari perencanaan difasilitasi fasilitas entry, hapus, edit, pencarian dan cetak. Dashboard pelaksana terdiri dari menu data peserta diklat, mencetak barcode peserta diklat, data pretest, data posttest, data evaluasi fasilitator, data evaluasi penyelenggaraan.

Sistem informasi yang ada pada perencanaan sistem diklat ini dapat berjalan dengan baik dan sukses, dari segi input yang dimasukkan hingga output

data. sistem ini juga dapat mencapai tujuan utama atau fungsi terbentuknya sistem mengenai hal – hal yang pengguna butuhkan baik dalam hal komunikasi antar anggota kerja di BBPK Ciloto.

Sistem informasi ini juga sangat memudahkan dalam hal dokumentasi seluruh proses kegiatan yang dilaksanakan sehingga memudahkan perencanaan sistem diklat selanjutnya. Manfaat lain dari sistem ini ialah dapat menghemat biaya terutama biaya cetak dokumentasi dikarenakan dokumentasi berbasis digital sehingga more paperless.

6. Evaluasi Program Diklat

Evaluasi memiliki definisi yaitu merupakan suatu cara yang bisa digunakan untuk ikut serta dalam berjalannya perencanaan, perbaikan serta perkembangan serta melengkapi berjalannya suatu kegiatan. Evaluasi program diklat di pendidikan sendiri terdiri atas hasil belajar siswa/siswi, guru maupun penyelenggara pelatihan yang merupakan salah satu bentuk rangkaian evaluasi dari hasil belajar peserta didik, pendidik dan evaluasi untuk penyelenggaraan pelatihan yang melewati evaluasi tatap muka maupun evaluasi lisan. Evaluasi daripada peserta didapatkan dari penilaian pengetahuan, keterampilan dan salah satu sikap siswa dalam mengikuti pelatihan. Tujuan daripada pelatihan ini adalah untuk menilai beberapa tingkatan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa/ peserta pelatihan selesai mengikuti program pelatihan. Dan evaluasi dari pendidik dan penyelenggara pelatihan itu sendiri adalah didapat melalui hasil tes evaluasi dari beberapa kuesioner/ evaluasi langsung terhadap peserta pelatihan.

Evaluasi daripada program pelatihan ini berupa hasil angket yang telah diisi oleh peserta pelatihan. Sebagai penentuan lulusnya peserta akan dilakukannya tes evaluasi/ ujian. Penilaian hasil akhir ujian/ tes yang berupa lembar jawaban peserta akan diberikan berupa kode yang berbeda yang berguna untuk pendidik agar memberikan nilai yang efektif dan obyektif. Setelah hasil dari ujian tersebut keluar akan dilakukan pertemuan untuk rapat kelulusan yang nantinya untuk menentukan peserta diklat tersebut pantas mendapat nilai dari keaktifan peserta, presensi dan nilai hasil akhir.

Beberapa komponen yang sering dikeluarkan sebagai nilai ke-aktivitasan siswa, diantaranya yaitu : (1) menguasai suatu materi (pada penilaian ini peserta diuji kepada pengajar untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan ketika ujian berlangsung dan pada tingkat kemampuan peserta dituntut untuk paham terhadap berbagai mata pelajaran yang telah dibagi menjadi beberapa mata pelajaran inti, mata pelajaran samping, dan beberapa kegiatan lainnya), (2) kedisiplinan, (pada komponen ini peserta dituntut untuk sedia disiplin terhadap jadwal yang telah ditetapkan, *attitude* atau sikap peserta, akhlak, kesopanan, rapi dalam berpakaian, dan menaati peraturan selama mengikuti proses pelatihan dan pembelajaran), (3) kegiatan, (penting bagi pengajar untuk menilai tingkat kemampuan dari peserta, kegiatan ini menilai keaktivitasan peserta dalam kesanggupan peserta dalam mengemukakan pendapat ketika berlangsungnya kegiatan diskusi, serta rasa inisiatif peserta).

Evaluasi program diklat merupakan suatu kegiatan yang dinilai kegiatan inti atau kebutuhan pokok ketika menjalankan program pelatihan, yang mana nantinya akan dapat menghasilkan suatu peranan penting dalam manajemen program terkhusus program diklat pada ranah pendidikan formal maupun informale. Evaluasi program memiliki peran penting dalam menjalankan keseluruhan programnya dalam menajalankan diklat yang melatar belakangi pendidikan. Evaluasi program nantinya akan berguna untuk mengetahui sampai mana tingkat pengetahuan yang didapatkan oleh peserta dan sampai mana ke-efektifan program pelatihan yang telah dilakukan dan juga dampak yang dikeluarkan daripada program diklat tersebut. (Supriyono, 2007 : 8)

Evaluasi program pendidikan dan pelatihan melalui model Kickpatrik, berupa hasil angket yang telah diisi oleh peserta pelatihan. Sebagai penentuan lulusnya peserta akan dilakukannya tes evaluasi/ ujian. Penilaian hasil akhir ujian/ tes yang berupa lembar jawaban peserta akan diberikan berupa kode yang berbeda yang berguna untuk pendidik agar memberikan nilai yang efektif dan obyektif. Setelah hasil dari ujian tersebut keluar akan dilakukan pertemuan untuk rapat kelulusan yang nantinya untuk menentukan peserta diklat tersebut pantas

mendapat nilai dari keaktifan peserta, presensi dan nilai hasil akhir. Model evaluasi Kirkpatrick tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Evaluasi tahap 1: Reaksi (Reaction level)

Pada tahap 1 menilai reaksi peserta pelatihan atau reaction level berupa perasaan, pemikiran dan keinginan tentang pelaksanaan pelatihan, narasumber dan lingkungan pelatihan. Perlu untuk menentukan apa yang ingin dicapai pada tahap ini, kemudian desain lembar penilaian untuk mengukur reaksi peserta pelatihan.

b. Evaluasi tahap 2: Pembelajaran (Learning level)

Pada tahap ini dilakukan penilaian proses belajar dalam pelatihan yang merupakan pengalihan pengetahuan (transfer of learning). Pelaksanaan evaluasi pada tahap ini dapat menggunakan grup kontrol bila memungkinkan. Penilaian meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

c. Evaluasi tahap 3: Perilaku (Behavior Level)

Tahap mengukur perilaku atau behavior level dilakukan dengan menjawab pertanyaan: “Bila seseorang telah selesai mengikuti suatu pelatihan maka perubahan perilaku apa yang terjadi?. Perubahan perilaku dapat saja langsung terjadi selesai pelatihan karena ada kesempatan untuk itu, tetapi dapat saja tidak terjadi perubahan karena tidak pernah ada kesempatan. Pelaksanaan evaluasi pada tahap ini sebaiknya dapat mengalokasikan waktu untuk menentukan terjadinya perubahan perilaku.

d. Evaluasi tahap 4: Hasil (Result level)

Pelaksanaan pada tahap ini dapat menggunakan grup kontrol bila mungkin. Selanjutnya, bila mungkin ada data sebelum pelatihan tentang target yang akan dicapai sebagai hasil akhir pasca pelatihan dan akan dibandingkan pencapaiannya dalam evaluasi tahap ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan salah satu metode kualitatif yaitu tentang meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa sumber dengan uraian sebagai berikut berikut:

- (a) hasil evaluasi peserta terhadap penyelenggaraan diklat dan narasumber dan lingkungan pelatihan tentang perasaan, pemikiran dan keinginan, dari peserta diklat berjumlah 30 orang;
- (b) hasil pretes dan postes untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang berjumlah 30 orang;
- (c) data hasil wawancara dan mengisi kuesioner tentang perubahan perilaku dan hasil diklat sebagai dampak dari diklat.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 02 Juni 2022 untuk data hasil pretes dan postes dan hasil evaluasi peserta terhadap penyelenggara.

Penelitian ini dilaksanakan pada diklat di area kampus, untuk guru MTS Lab. UINSU. Data yang dikumpulkam diperoleh dari peserta/alumni diklat, atasan (kepala Madrasah), kepegawaian, teman mahasiswa yang sedang ppl, dan beberapa staff guru.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Pengukuran keberhasilan diklat dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick terdiri dari empat tahapan terdiri dari tahap 1 level reaksi, tahap 2 level pembelajaran, tahap 3 level perilaku dan tahap 4 level hasil. Pada tahap 1 level reaksi data diperoleh dari hasil penilaian peserta diklat yang berjumlah 30 orang terhadap penyelenggaraan diklat.

Temuan Khusus

Penilaian pada tahap 1 level reaksi Penilaian

pada tahap 1 level terdiri dari penilaian terhadap reaksi peserta pelatihan atau reaction level berupa perasaan, pemikiran dan keinginan tentang pelaksanaan pelatihan, narasumber dan lingkungan pelatihan. Unsur – unsur penilaian penyelenggaraan diklat dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Unsur Yang Dinilai	Rata – rata
1.	Kepesertaan	
	a. Penetapan peserta	88.20
	b. Pemanggilan peserta	80.00
	c. Penegakan disiplin peserta	85.20
2.	Kepanitiaan	
	a. Pelayanan	84.83
	b. Kedisiplinan	81.00
	c. Kerjasama	80.00
	d. Sikap terhadap peserta	86.00
3.	Akomodasi	
	a. Kebersihan	87.56
4.	Kurikulum	
	a. Jumlah diklat	88.00
	b. Materi diklat	87.56

	c. Manfaat materi diklat	88.00
5.	Sarana Diklat	
	a. Ruang kelas	80.00

Nilai terendah : 80.0

Nilai tertinggi : 88.20

Rata – rata : 84.69

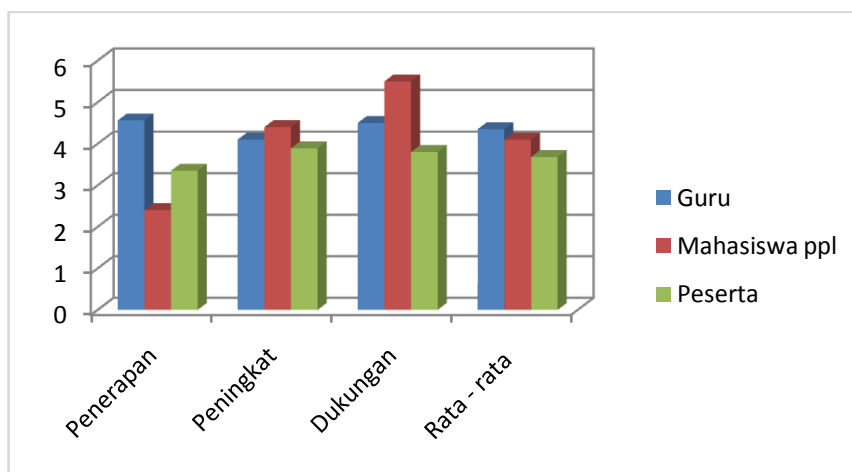
Pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata dari peserta yang berjumlah 30 orang memberikan nilai terendah 80,0. Nilai tertinggi 88,20. Hal ini menunjukkan penilaian peserta pada penyelenggaraan diklat sudah mencapai kriteria penilaian Dapat dikatakan pada aspek penyelenggaraan telah mencapai kriteria berhasil.

Penilaian tahap 2 level pembelajaran.

Penilaian pada tahap 2 meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Penilaian ini dilaksanakan oleh peneliti baik pada saat proses pembelajaran ataupun setelah pembelajaran. Dapat disimpulkan dari keseluruhan peserta mencakup 3 penilaian, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Dari penilaian 3 aspek kompetensi peserta diklat dapat diukur tingkat keberhasilannya. Dari analisis peneliti, rata – rata kelas memiliki pengetahuan, penelitian, dan penilaian sikap dapat dikatakan berhasil.

Penilaian tahap 3 behavior level (perilaku)

Pengukuran perilaku atau behavior level dilakukan setelah selesai mengikuti suatu pelatihan. Evaluasi ini dilakukan ke tempat tugasnya dengan menyebarkan angket dan wawancara dengan menggunakan triangulasi data.



Evaluasi untuk level perilaku dapat dianalisis dari data yang dikumpulkan pada aspek penerapan kompetensi hasil diklat, peningkatan kompetensi, peningkatan kinerja dan dukungan instansi. Berdasarkan fgrafik diatas, menunjukkan skor tertinggi pada aspek dukungan kompetensi hasil diklat sebesar 5,5 dari mahasiswa ppl, 4,5 dari guru, dan 3,6 dari peserta. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa ppl dapat menerapkan hasil diklat dengan level baik hampir sangat baik dan rata-rata memberikan penilaian dapat menerapkan dengan baik hasil diklat. Pada aspek peningkatan kompetensi rata-rata alumni diklat kompetensinya meningkat dengan baik dengan skor rata-rata 4,1.

Penilaian tahap 4 hasil (*result level*)

Evaluasi pada tahap hasil (*result level*), dapat dilihat dari kuesioner evaluasi pasca diklat khususnya pada aspek peningkatan karir. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 5,5 dapat dilihat pada grafik di atas, menunjukkan mahasiswa ppl yang melakukan penelitian program evaluasi diklat dapat meningkatkan dengan baik.

Hasil Observasi

Secara umum, hasil pengukuran keberhasilan diklat pada diklat di dalam kampus pada guru MTS Lab. UINSU menunjukkan diklat berhasil dengan baik. Pada tahap 1 reaksi penilaian di atas diperoleh nilai rata-rata dari peserta yang berjumlah 30 orang memberikan nilai terendah 80,0. Dan nilai tertinggi 88,20.

Penilaian pada tahap 2 meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Penilaian ini dilaksanakan oleh peneliti baik pada saat proses pembelajaran ataupun setelah pembelajaran. Dapat disimpulkan dari keseluruhan peserta mencakup 3 penilaian, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Dari analisis peneliti, rata – rata kelas memiliki pengetahuan, penelitian, dan penilaian sikap dapat dikatakan berhasil. Pada tahap 3 evaluasi untuk level perilaku dapat dianalisis dari data yang dikumpulkan pada aspek penerapan kompetensi hasil diklat, peningkatan kompetensi, peningkatan kinerja dan dukungan instansi. Berdasarkan fgrafik diatas, menunjukkan skor tertinggi pada aspek dukungan kompetensi hasil diklat sebesar 5,5 dari mahasiswa ppl, 4,5 dari guru, dan 3,6 dari peserta. Dan pada tahap 4 menunjukkan hasil observasi dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan, bahwa pengukuran keberhasilan diklat dengan menggunakan model evaluasi kirkpatrick melalui empat tahap, yaitu level 1 reaksi penilaian terhadap reaksi peserta pelatihan atau reaction level berupa perasaan, pemikiran dan keinginan tentang pelaksanaan pelatihan, narasumber dan lingkungan pelatihan dengan menggunakan angket penilaian peserta terhadap penyelenggaraan diklat dan penilaian pada sekolah MTS Lab. Uinsu dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang cukup bagus.

Dashboard perencanaan terdiri dari menu klasifikasi peserta, jenis diklat, data kurikulum, data panitia, data materi diklat, jadwal pelatihan. Semua menu entry dari perencanaan difasilitasi fasilitas entry, hapus, edit, pencarian dan cetak. Dashboard pelaksana terdiri dari menu data peserta diklat, mencetak barcodepeserta diklat, data pretest, data posttest, data evaluasi fasilitator, data evaluasi penyelenggaraan.

Sistem informasi yang ada pada perencanaan sistem diklat ini dapat berjalan dengan baik dan sukses, dari segi input yang dimasukkan hingga output data. sistem ini juga dapat mencapai tujuan utama atau fungsi terbentuknya sistem mengenai hal – hal yang pengguna butuhkan baik dalam hal komunikasi.

Dari hasil temuan dan pembahasan penelitian pengukuran keberhasilan diklat peningkatan kompetensi pada guru MTS Lab. Uinsu, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya :

1. Instrumen untuk evaluasi pasca diklat dikembangkan pada siswa sebagai responden, karena siswa yang dapat merasakan perubahan yang terjadi pada kinerja guru yang dapat menunjukkan peningkatan kompetensi guru sebagai dampak dari hasil diklat yang telah diikuti.
2. Waktu pelaksanaan evaluasi pasca diklat minimal 3 bulan, agar data yang diperoleh dapat menunjukkan adanya dampak dari perubahan guru itu lebih mengakomodir kebutuhan penilaiannya.

3. Evaluasi model Kirkpatrick ini dapat dikembangkan untuk level-4 result (hasil). Pada level ini, evaluasi dapat dilaksanakan dengan mengukur hasil diklat setelah peserta menerapkannya ditempat tugasnya dengan menilai produk yang dihasilkan.

Ucapan Terimakasih

Penulis sangat ber terimakasih kepada lembaga MTS Lab. UINSU atas penyediaan tempat untuk melaksanakan penelitian dan mendukung kegiatan peneliti sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Dan penulis juga berterimakasih kepada dosen pembimbing, atas dukungannya penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaar Muhammad Ridha, dkk., 2019, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia).
- Aprilia Lia., 2019, *Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pegawai Di Bagian Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (Bpkd) Kabupaten Pangandaran*, (Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara), Volume 6 Nomor 4.
- Aprilia Hani Damayanti, dkk., 2021, *Pengembangan SDM*, (Penerbit Media Sains Indonesia : Bandung).
- Faozan Ahmad.,2022, *Peningkatan Kinerja Guru PAI Melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, (Serang : Penerbit A-Empat).
- Iriyanto, (2001). Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan. Insan Cendekia, Surabaya.
- Jurnal, J. T. I. K. (2019). Perancangan Sistem Pengelolaan Basis Data Peserta Pelatihan Widyaiswara pada Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 3, 1.
- Mahanggoro Tri Pitara.,2018, *Melejitkan Produktivitas Kerja*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish).
- Setiyani, L. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 18-27.